

**PENGARUH *POLITICAL CONNECTION*, *SALES GROWTH*, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL *TERHADAP TAX AVOIDANCE***
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Oleh :

Dita Trisianti Sagita Putri

NIM: G72217057



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

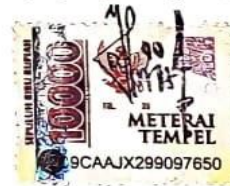
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dita Trisianti S.P
NIM : G72217057
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Political Connection*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 10 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Dita Trisianti S.P

NIM. G72217057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dita Trisianti Sagita Putri NIM. G72217057 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 13 Juli 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Selvia', with a stylized, flowing script.

Selvia Eka Aristantia, M.A

NIP. 199307302019032029

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dita Trisianti Sagita Putri NIM.G72217057 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Jumat Tanggal 23 Juli 2021 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I  <u>Selvia Eka Aristantia, M.A</u> NIP. 199307302019032029	Penguji II  <u>Dr. Mustofa, S.Ag, M.E.I</u> NIP. 197710302008011007
Penguji III  <u>Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc</u> NIP. 198308082018012001	Penguji IV  <u>Ade Irma Suryani Lating, M.S.A</u> NIP. 199110012019032020

Surabaya, 3 Agustus 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Trisianti S.P
NIM : G72217057
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : Trisiantidita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh *Political Connection*, *Sales Growth*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2021

Penulis

(Dita Trisianti S.P)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Teori Agensi.....	16
2. Teori Kepatuhan	19
3. Pajak	20
4. <i>Tax Planning</i>	21
5. <i>Tax Avoidance</i>	24
6. <i>Political Connection</i>	26
7. <i>Sales Growth</i>	28
8. Kepemilikan Institusional	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	31
3.1. Kriteria Purposive Sampling.....	47
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
4.2 Hasil Uji Normalitas K-S.....	63
4.3 Hasil Uji Multikolonearitas	64
4.4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	65
4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	67
4.6 Hasil Uji Statistik t (parsial)	69
4.7 Hasil Uji Statistik f (simultan)	70
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71

perolehan (penerimaan) pajak di Indonesia dalam APBN tidak pernah mencapai sasaran (target) yang telah ditentukan, meskipun pada tiap tahun perolehan (penerimaan) pajak mengalami kenaikan³. Hal ini dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1

Target dan Realisasi Penerimaan Pajak



Sumber: Center For Indonesia Taxation Analysis (www.cita.or.id)

Hambatan yang dihadapi tersebut disebabkan karena rendahnya kepatuhan WP dalam melakukan pembayaran pajak serta terdapatnya distingsi kepentingan atau keinginan antara WP badan (perusahaan) dengan Pemerintah. Dari prespektif WP badan (perusahaan), pajak ialah

³ Syeldila Sandy and Niki Lukviarman, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 19, no. 2 (2015): 85–98.

⁷ Fiki Ariyanti, “Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun,” *Liputan 6*, March 28, 2016, accessed February 2, 2021, <https://m.liputan6.com/bisnis>.

[illegible]

Maraknya fenomena terkait *tax avoidance* yang masih sering terjadi, sehingga menimbulkan keinginan peneliti untuk mencari tau terkait faktor-faktor yang bisa memicu aksi *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Salah satunya yakni koneksi politik (*political connection*). Pada umumnya perusahaan mempunyai banyak relasi atau koneksi di berbagai bidang untuk menjamin kelangsungan bisnisnya, terutama dalam hal peningkatan keuntungan. Tidak hanya di bidang bisnis atau komersial, tetapi juga di bidang politik. Perusahaan sering menggunakan koneksi politik untuk meraih keuntungan atas pajak, yakni dengan memanfaatkan relasinya (kedekatannya) melalui pemerintah demi mendapatkan perlakuan

¹³ Adinda Ade, "Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak," *Kompas.Com*, June 13, 2014, accessed February 2, 2021, <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>.

Kepemilikan institusional ialah proporsi *shareholding* yang dipegang oleh institusi. Dalam suatu perusahaan kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi, mengendalikan dan menertibkan manajer, sebab berdasarkan besarnya presentase kepemilikan dan hak suara yang dipunyai, institusi tersebut dapat mendesak manajer guna menyingkirkan atau menjauhi kemungkinan manajer untuk berperilaku *opportunistic* serta menekan terjadinya tindakan penghindaran pajak yang dapat dilakukan²¹. Variabel ini di ambil karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mengurangi masalah agensi yang terjadi di dalam suatu industri, serta akan menciptakan pengendalian yang kian efektif dan optimal yang menjamin kesejahteraan *shareholder*²². Sebagaimana riset yang dilakukan oleh Amila Dyan (2016) juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan pada tindakan *tax avoidance*.

Arima Khaleda Zia and Dudi Pratomo Kurnia, "Kepemilikan Institusional Dan Rationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Evasion," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 2 (2018): 67–73.

Anggung Subagiastara, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan GCG Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 1–3.

²² Komang Subagiastira, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan GCG Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 167–193.

koneksi politik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *tax*

²⁷ Juan Nathanael dan Ida Bagus, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21, no. 1a-2 (2019): 121-130

Objek penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*), karena sektor ini notebene menjual kebutuhan dasar yang dibutuhkan sehari-hari oleh konsumen, mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup baik. *Growth* perusahaan ini lebih unggul dibandingkan perusahaan manufaktur sektor lainnya yakni sebesar 18%, sedangkan *growth* perusahaan sektor industri dasar dan kimia sebesar 8,8%, serta perusahaan sektor aneka industri sebesar 5,4%³¹. Hal inilah yang menjadikan kontribusi pajak pada *sector consumer goods* mengalami peningkatan yang begitu cepat atau pesat, sehingga membuat sektor ini menjadi sektor penyokong pajak terbesar di sektor perusahaan manufaktur, serta terdapat kasus *tax avoidance* yang terjadi pada sektor ini yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti. Tak hanya itu saja, penelitian ini juga dimotivasi

³¹ "No Title," www.idx.co.id.

Selain itu, peneliti memilih perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 dilatar belakangi karena berdasarkan laporan *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat ke-11 negara terbesar dari tiga puluh negara yang melakukan penghindaran pajak, yang diperkirakan sebanyak 6,48 miliar dollar AS pajak yang tak dibayarkan perusahaan pada negara³². Hal inilah yang menyatakan bahwasanya tindakan *tax avoidance* yang berada di Indonesia sangatlah tinggi. Pada tahun tersebut juga ditemukannya kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan Kalbe Farma, yakni diterbitkannya SKPKB perusahaan Kalbe Farma oleh DJP, sehingga perusahaan ini diindikasikan melaksanakan aksi *tax avoidance* (berusaha dalam meminimalkan pajak yang disetorkan), perusahaan ini memperoleh surat ketetapan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 527,85 miliar atas PPh dan PPN pada tahun fiskal 2016³³. Pada tahun 2019, juga didapatkan bahwa penerimaan pajak pada industri manufaktur turun hingga 16,2%, padahal sektor ini

³³ Ibid.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

- ### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah variabel *political connection* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

[illegible]

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sebagai wadah informasi, yang dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, terutama yang berkaitan dengan *political connection*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan serta kesadaran pada perusahaan agar dapat meningkatkan kinerjanya dan kepatuhannya terhadap aturan hukum yang berlaku yakni dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan.
- b. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan agar pemerintah lebih meningkatkan peraturan perpajakan, dengan merumuskan peraturan yang lebih tegas untuk mencegah terjadinya tindakan *tax avoidance*.

Secara garis besar, teori keagenan atau teori agensi ini mengasumsikan bahwa tiap-tiap pihak bertindak atas kepentingan dirinya sendiri sehingga bisa memicu atau menyebabkan permasalahan agensi antara *principal* dan *agent*. Konflik agensi ini disebabkan

³⁸ Ibid.

Kepatuhan wajib pajak berarti wajib pajak secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya, sekaligus memberikan kontribusi (partisipasi) bagi pembangunan nasional. Mengingat sistem perpajakan Indonesia menggunakan sistem *self assessment*, sehingga kepatuhan WP disini menjadi aspek yang sangat berarti. *Compliance theory* ini dapat mendorong seseorang untuk lebih menaati (mematuhi) peraturan perundang-undangan yang berlaku, sama halnya dengan entitas atau industri yang berupaya dalam menyampaikan laporan keuangannya, dimana *financial statements* tersebut sangat bermanfaat bagi para pengguna *financial statements* atau *shareholder*, dengan adanya peninjauan terhadap manajemen sebagai pengelola entitas serta pengendalian internal pada entitas, problem yang berhubungan dengan kebijakan keuangan dan segala perilaku yang menyimpang terkait dengan *financial statements* entitas dapat dicegah⁴². Pandangan inilah yang memicu pihak manajemen *entitas* sebagai wajib pajak akan lebih waspada dalam meminimalisir pembayaran pajak, sehingga hal ini

⁴² Puspita Rani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 2 (2017): 221-241, <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/420>.

4. Tax Planning

riset tentang aturan dalam perpajakan, tujuannya yakni untuk aksi penghematan pajak yang akan dijalankan oleh perusahaan industri⁵⁰. Perencanaan pajak biasanya merujuk pada manajemen rekayasa transaksi bisnis WP, dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajaknya, namun masih dalam koridor undang-undang perpajakan⁵¹. Sedangkan menurut Zain, *tax planning* ialah strategi strukturalisasi yang terpaut pada konsekuensi kemampuan pajak bertujuan dalam mengefisiensikan besaran pajak tanpa melanggar *tax evasion*. *Tax planning* disini disetarakan dengan *tax evasion* sebab secara prinsip ekonomis keduanya mempunyai tujuan yang sama berupa yakni meminimalisir jumlah pajak serta berupa

⁵² Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

Grey area dalam *tax avoidance* merupakan suatu keadaan atau transaksi yang dicurigai atau diindikasikan akan terekspos dalam peraturan perpajakan, akan tetapi tidak terdapat peraturan yang berlaku saat ini yang diterapkan pada hal tersebut. Celah *grey area* yang kerap kali dimanfaatkan oleh entitas atau industri dalam memperoleh optimalisasi *income after tax*, yakni celah *grey area* tentang transaksi yang terkait dengan bonus pekerja yang dikalkulasi dari profit tahun sebelumnya, dari pendayagunaan celah tersebut entitas atau industri akan diuntungkan yakni terbebas dari koreksi fiskal positif pada biaya pembagian komisi pegawai atas pencapaian kinerja yang tercatat dalam *financial statement* entitas⁶⁰.

⁵⁹ Naniek Adisamartha, Ida Bagus ; Noviari, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan,” *E-Jurnal Akuntansi* 13, no. 3 (2015): 973–1000.

⁶¹ Prakosa Bambang, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia," *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII* (2014).

Menurut Faccio, suatu industri atau perusahaan dinyatakan mempunyai hubungan politik yakni jika salah satu *shareholder* yang besar, sedikitnya mempunyai 10% hak suara (berdasarkan pada kuantitas saham yang dipunyai) merupakan anggota parlemen, menteri, pejabat pemerintah maupun militer atau yang berkaitan dengan politik⁶⁵. Menurut Adhikari, koneksi politik pada suatu perusahaan dapat diketahui dari terdapatnya kepemilikan langsung oleh pemerintah atau tidak⁶⁶. Sedangkan menurut Hardianti, kriteria koneksi politik yaitu pemilik perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan parpol maupun pejabat pemerintah⁶⁷.

⁶⁷ Eka Puji Hardianti, "Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Mempunyai Koneksi Politik," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2014): 1–25.

7. Sales Growth

⁶⁸ Lestari dan I.G.A.M Asri, “Pengaruh Corporate Goveranance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 18, no.3 (2017): 2028-2054.

⁶⁹ Yudha Aryo Sudibyo dan Sun Jianfu, "Political Connections, State Owned Enterprises and Tax Avoidance: An Evidence from Indonesia," *Corporate Ownership and Control* 13, no. 3continued2 (2016): 279–283.

⁷⁰ Sugiyarti, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5, no.3 (2017): 1625-1642.

peningkatan pada penjualannya, maka dapat dikatakan industri tersebut berhasil dalam mengoperasikan strateginya atau dalam artian semakin baik dalam menjalankan operasional industrinya. Pertumbuhan penjualan juga bisa didefinisikan sebagai peningkatan kuantitas penjualan dari tahun ke tahun yang disebabkan lantaran adanya pembelian barang oleh konsumen⁷¹. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mendeskripsikan bahwasanya pendapatan dan profit yang diperoleh oleh suatu industri juga akan kian bertambah, yang mana nantinya akan berimbas pada besarnya jumlah pajak yang akan disetorkan⁷². Hal inilah yang akan menyebabkan semakin tingginya tindakan pengelakan pajak pada suatu industri guna mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Hasil riset yang dilakukan oleh Sugiyarti (2017) juga menyampaikan hal yang sama, bahwa semakin tinggi tingkat penjualan tahun berjalan pada suatu industri, maka laba yang diperoleh pun juga akan semakin besar, sehingga beban pajak yang akan ditanggung oleh industri semakin besar pula⁷³. Hal inilah yang akan memicu timbulnya aksi pengelakan pajak yang akan dilakukan oleh industri.

⁷¹ Ibid.

⁷² Mayarisa Oktamawati, “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (2017): 23–40.

⁷³ Sugiyarti, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance.”

tindakan *tax avoidance*. *Institutional ownership* mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kebijakan dalam pengambilan keputusan perusahaan terhadap penghindaran pajak⁷⁸. Dimana bila *institutional ownership* yang dimiliki oleh institusi semakin tinggi, maka tekanan yang akan didapatkan oleh pihak manajemen perusahaan juga akan semakin tinggi dalam menjalankan aksi pengelakan pajak. Dengan kata lain, yakni semakin mengurangi tindakan pengelakan pajak (*tax avoidance*).

⁷⁹ Zahirah, “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.”

		terdaftar di BEI tahun 2014-2016.		seperti koneksi politik dan <i>sales growth</i>
3.	Yopi dan Amrie Firmansyah (2017) “Pengaruh <i>Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance</i> ”.	Hasil riset menemukan bahwa manajemen laba riil tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , namun koneksi politik dan <i>foreign activity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara keseluruhan tahun 2010-2015.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda. Sama-sama meneliti mengenai <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan variabel koneksi politik	Objek dan tahun yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Serta terdapat perbedaan variabel tambahan seperti pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional.
4.	Shinta Meilina dan Listya Sugiyarti (2017) “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ”.	Hasil riset menyatakan bahwa intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara keseluruhan 2012-2016.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda. Sama-sama meneliti mengenai <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dan koneksi politik.	Objek dan tahun yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Serta terdapat perbedaan variabel tambahan seperti kepemilikan institusional.

7.	Hana Ajili dan Hichem Khelif (2020) “ <i>Political connections, joint audit and tax avoidance: evidence from Islamic banking industry</i> ”.	Hasil riset menyatakan bahwa bank-bank islam yang terhubung secara politik lebih terlibat dalam penghindaran pajak dengan mengurangi tarif pajak efektif mereka. Dan penelitian ini menemukan bahwa audit bersama melemahkan hubungan negatif antara koneksi politik dan tarif pajak efektif.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda. Sama-sama meneliti mengenai <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan variabel koneksi politik.	Objek dan tahun yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Serta terdapat perbedaan variabel tambahan seperti pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional.
8.	Jeong Ho Kim, Chae Chang Im (2017) “ <i>The Study On The Effect And Determinants Of Small - And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance</i> ”.	Hasil riset mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, arus kas operasi, intensitas modal, dan tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak badan UKM di Korea tahun 2011-2013.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan sama-sama meneliti mengenai <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan.	Objek dan tahun yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Serta terdapat perbedaan variabel tambahan seperti koneksi politik dan kepemilikan institusional.
9.	Khan et al (2017) “ <i>Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: New Evidence</i> ”.	Hasil riset membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan penghindaran pajak	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda. Sama-sama meneliti	Objek dan tahun yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan

		yang dilakukan pada perusahaan Russell 2000 index.	mengenai <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional.	industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Serta terdapat perbedaan variabel tambahan seperti koneksi politik dan pertumbuhan penjualan.
10.	Amila Dyan dan Reni (2016) “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>CSR Disclosure</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang”.	Hasil penelitian menyatakan bahwa Kualitas audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan sedangkan pengaruh CSR berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> yang dilakukan pada perusahaan tambang dan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linier berganda. Sama-sama meneliti mengenai <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional.	Objek dan tahun yang digunakan berbeda. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Serta terdapat perbedaan variabel tambahan seperti koneksi politik dan pertumbuhan penjualan.

H1: *Political connection* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sales growth menggambarkan perkembangan tingkat penjualan dalam suatu entitas atau industri pada tiap tahun. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi perilaku penghindaran pajak suatu entitas atau industri. Hal ini disebabkan semakin tinggi pertumbuhan penjualan entitas, maka pendapatan dan profit yang diperoleh entitas juga akan kian meningkat, sehingga akan mempengaruhi pembayaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juan (2019) yang menyampaikan hasil yang sama, bahwa peningkatan penjualan yang tinggi, akan memungkinkan entitas memperoleh pendapatan atau laba yang begitu besar, sehingga entitas cenderung menghindari pajak guna meminimalkan jumlah pajak yang ditanggung⁸². Dari pemaparan (uraian) yang dikemukakan diatas, maka hipotesis kedua dapat diajukan, yakni:

⁸² Ida Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi* 14, no. 3 (2016): 1584–1615.

Pengaruh *political connection*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance*.

H4: *Political connection, sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (pendekatan asosiatif), metode kuantitatif (asosiatif) merupakan metode penelitian yang terstruktur dan sistematis dimana dapat menguji suatu teori; memberikan deskripsi statistik yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel dari beberapa populasi dengan analisis data yang bersifat kuantitatif (statistik) sehingga dapat diuji hipotesis yang akan digunakan; serta menunjukkan suatu hubungan maupun pengaruh antar variabel⁸⁵. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk melihat atau mengkaji pengaruh antar variabel yaitu *political connection*, *sales growth*, kepemilikan institusional sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember hingga bulan Juni 2021 dengan memanfaatkan website resmi BEI dan website resmi tiap industri atau perusahaan pada periode dan sampel yang dipilih.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan total dari adanya objek dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Pemilihan sampel dalam *research* ini menggunakan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).

- a. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019,
- b. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan (*financial statement*) dan *annual report* lengkap secara berturut-turut selama tahun tersebut,
- c. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang menggunakan satuan rupiah dalam menyajikan data keuangan pada laporan *financial statement* dan *annual report*,
- d. Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang mempunyai semua data yang diperlukan dalam *research*.

Kriteria Purposive Sampling

[illegible]

BUMN⁹³.

⁹⁰ Ibid.

⁹² Faccio, “Politically Connected Firms.”

[illegible]

Tax avoidance yaitu upaya mengurangi beban pajak atau penghematan pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan dan perpajakan⁹⁷. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yakni rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Proksi ini digunakan sebab bisa lebih mendeskripsikan adanya praktik pengelakan atau penghindaran pajak, ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan taksiran atau estimasi, seperti adanya proteksi pajak⁹⁸. Bila tingkat persentase ETR yang diperoleh semakin tinggi, hingga mendekati atau mencapai 25% (tarif PPh badan), maka dapat diartikan bahwa tingkat *tax avoidance* yang

Tax Avoidance

Tax avoidance yaitu upaya mengurangi beban pajak atau penghematan pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan dan perpajakan⁹⁷. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yakni rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Proksi ini digunakan sebab bisa lebih mendeskripsikan adanya praktik pengelakan atau penghindaran pajak, ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan taksiran atau estimasi, seperti adanya proteksi pajak⁹⁸. Bila tingkat persentase ETR yang diperoleh semakin tinggi, hingga mendekati atau mencapai 25% (tarif PPh badan), maka dapat diartikan bahwa tingkat *tax avoidance* yang

Tax avoidance yaitu upaya mengurangi beban pajak atau penghematan pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan dan perpajakan⁹⁷. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yakni rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Proksi ini digunakan sebab bisa lebih mendeskripsikan adanya praktik pengelakan atau penghindaran pajak, ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan taksiran atau estimasi, seperti adanya proteksi pajak⁹⁸. Bila tingkat persentase ETR yang diperoleh semakin tinggi, hingga mendekati atau mencapai 25% (tarif PPh badan), maka dapat diartikan bahwa tingkat *tax avoidance* yang

Tax avoidance yaitu upaya mengurangi beban pajak atau penghematan pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan dan perpajakan⁹⁷. Pengukuran variabel ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yakni rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Proksi ini digunakan sebab bisa lebih mendeskripsikan adanya praktik pengelakan atau penghindaran pajak, ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan taksiran atau estimasi, seperti adanya proteksi pajak⁹⁸. Bila tingkat persentase ETR yang diperoleh semakin tinggi, hingga mendekati atau mencapai 25% (tarif PPh badan), maka dapat diartikan bahwa tingkat *tax avoidance* yang

⁹⁸ Sugiyarti, “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance.”

dilakukan oleh suatu perusahaan semakin rendah, dan begitupun sebaliknya⁹⁹.

Rumus ETR:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan ialah *secondary data*, yang merupakan sumber data yang tidak memerlukan waktu untuk mencari data secara langsung, yang dapat berupa sebuah buku, laporan, catatan dan sebagainya. Adapun *secondary data* yang digunakan pada *research* ini berupa *financial statement* dan *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

2. Sumber Data

Data diambil dari website resmi BEI dan website resmi tiap-tiap industri atau perusahaan pada periode dan sampel yang telah dipilih, bila *financial statement* dan *annual report* pada industri atau perusahaan bersangkutan tidak dapat ditemukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada *research* ini memakai teknik (metode) dokumentasi yakni mengumpulkan, mencatat, mengkaji serta menfasirkan dengan cermat *secondary data* yang berupa *financial*

⁹⁹ Rosa Dewinta and Ery Setiawan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.”

Teknik yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif), data diolah dengan bantuan *software* SPSS Versi 25. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yakni metode statistik yang bertujuan untuk menguji keterkaitan atau hubungan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penggunaan *multiple regression analysis* pada penelitian ini yakni untuk mengetahui atau menganalisis pengaruh *political connection sales growth*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

$$Y = \alpha + \beta Polcon + \beta Salgrow + \beta Inst + e$$

Y = Pengelakan atau penghindaran pajak

b. Uji Multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

¹⁰² Ibid.

103 Ibid.

104 Ibid.

d. Uji Heteroskedastisitas

¹⁰⁵ Sahid Raharjo, “Tutorial Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson Menggunakan SPSS Lengkap,” last modified 2014, accessed April 25, 2021, <https://www.spssindonesia.com>.
¹⁰⁶ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).”
¹⁰⁷ Singgih Santosa, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25* (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

(bergelombang, melebar, menyempit), maka dapat disimpulkan ditemukannya atau terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji yang bertujuan untuk mengambil keputusan atau ketetapan yang berdasarkan pada *data analysis*.

a. Uji T

Uji yang berguna dalam melihat atau membuktikan apakah *independent variable* berpengaruh secara parsial pada dependent variable¹⁰⁸. Ketentuan atau syarat yang digunakan dalam uji ini yakni: nilai sig. t pada masing-masing variabel yakni 0.05 ($\alpha = 5\%$), bila nilai sig. < 0.05 , maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Dan begitupun sebaliknya.

b. Uji F

Uji yang bertujuan untuk menguji atau melihat apakah *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable* secara simultan atau bersamaan¹⁰⁹. Ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam Uji F yakni: nilai sig. f pada tiap-tiap variabel yakni 0.05 ($\alpha = 5\%$), bila nilai sig. < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

¹⁰⁸ Imam Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).”

109 Ibid.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini mampu menunjukkan seberapa tinggi *independent variable* dalam memberikan pengaruh pada *dependent variable*¹¹⁰. R-square nilainya yakni 0 sampai 1 ($0 < \text{Adj. } R^2 < 1$). Bila koefisien determinasi yang diperoleh semakin besar hingga mencapai angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan *independent variable* dalam menunjukkan *dependent variable* semakin baik atau kuat.

¹¹⁰ Ibid.

HASIL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Kriteria Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019	55
2.	Dikurangi: Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang tidak	(10)

Berikutnya yakni variabel ketiga kepemilikan institusional yang mempunyai nilai minimum sebesar 0,391 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 0,946 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019. Adapun nilai mean dan *standard deviation* yakni sebesar 0,76388 dan 0,129238. Yang berarti data kepemilikan institusional antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya mempunyai tingkat deviasi sebanyak 0,129238.

Adapun variabel *tax avoidance* sebagai *dependent variable* mempunyai nilai minimum sebesar 0,099 yang dimiliki oleh PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD) pada tahun 2017 dan nilai maximum sebesar 0,815 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019, dengan nilai mean dan *standard deviation* yakni sebesar 0,26916 dan 0,078197. Yang artinya data *tax avoidance* antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya memiliki tingkat deviasi yakni sebesar 0,078197.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang bertujuan untuk memeriksa atau membuktikan kelayakan *regression model* dalam memenuhi atau melengkapi persyaratan uji *multiple regression analysis*, yang meliputi:

a. Uji T

Tabel 4.7

Uji T		
Variabel	T	Sig.
X1_PoliticalConnection	1.149	.254
X2_SalesGrowth	.992	.324
X3_KepemilikanInstitusional	-4.094	.000

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari tiga *independent variable* yang digunakan pada *regression model*, hanya ada satu *variable* yang memiliki pengaruh signifikan (*partial*) yakni *variable* kepemilikan institusional. Berikut ini interpretasi Tabel 4.7 Hasil Uji T pada tiap-tiap *variable*:

- a. *Independent variable political connection* mempunyai nilai sig. terhadap *tax avoidance* sebesar 0,254. Hal ini menyatakan bahwa nilai $\text{sig.}t > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan (*partial variable political connection*) terhadap *tax avoidance*.
- b. *Independent variable sales growth* mempunyai nilai sig. terhadap *tax avoidance* sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan

c. *Independent variable* kepemilikan institusional mempunyai nilai sig. terhadap *tax avoidance* sebesar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai sig.t < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan (*partial variable*) kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Uji yang berguna dalam menguji atau memeriksa apakah *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable tax avoidance* secara simultan atau bersamaan, dengan ketentuan: nilai sig.f pada tiap variabel $< 0,05$.

Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Variabel	F	Sig.
X1_PoliticalConnection	5.839	.001 ^b
X2_SalesGrowth		
X3 KepemilikanInstitusional		

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig.f dari tiga *independent variable* yang digunakan dalam *regression model* yakni senilai 0,001. Hal ini menandakan bahwa nilai sig. f < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tiga *independent variable political*

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa tinggi *independent variable* (*political connection*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional) dalam memberikan pengaruh pada *dependent variable* *tax avoidance*. Bila koefisien determinasi yang diperoleh semakin tinggi hingga mencapai angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan *independent variable* dalam menunjukkan *dependent variable* semakin baik atau kuat atau dalam artian *independent variable* hampir memberikan seluruh informasi (keterangan) yang diperlukan *dependent variable* (*tax avoidance*).

Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi			
Variabel	R	R-Square	Adjusted R-Square
X1_PoliticalConnection	.440 ^a	.194	.160
X2_SalesGrowth			
X3_KepemilikanInstitusional			
Y_TaxAvoidance			

[illegible]

(dipaparkan) pada riset ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Political Connection* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *political connection* yang diperoleh sebesar 0,254, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan (parsial) variabel *political connection* terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Dalam konteks *agency theory*, diasumsikan bahwa tiap-tiap pihak selalu bertindak atas kepentingannya sendiri-sendiri (memaksimalkan kepentingan masing-masing).

Agency theory menerangkan bahwa pihak *manager (agent)* sebagai pengelola entitas memiliki prinsip adanya keharusan dalam memperoleh profit yang besar dengan pembayaran pajak yang seminimal mungkin. Sehingga perusahaan memanfaatkan *political connection* dengan menggunakan kedekatan pemerintah untuk mencapai keuntungan yang maksimal seperti pemeriksaan pajak yang rendah. Namun hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa adanya *political connection* pada suatu perusahaan tidak menunjukkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil *research* ini sejalan dengan *research* yang dilaksanakan oleh Shinta Meilina dan Sugiyarti (2017) yang menyatakan bahwa *political connection* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

Hasil *research* ini tidak sesuai dengan *hasil research* Yopi dan Amrie (2017) yang menyatakan bahwa *political connection* memiliki pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara keseluruhan tahun 2010-2015. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan periode penelitian, jumlah sampel yang digunakan, dan kebijakan insentif pada perusahaan. Hasil *research* ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 tidak mampu membuktikan bahwa *political connection* dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Dimana perusahaan yang berkoneksi politik dalam penelitian ini hanya berkisar 30% saja dan sisanya tidak memiliki koneksi politik. Yang berarti bahwa adanya *political connection* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* tidak memperoleh perlakuan khusus seperti pemeriksaan pajak yang rendah. *Political connection* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sebagian besar digunakan untuk memperluas perusahaan terkait perizinan, ekspor dan impor, dan bea cukai.

[illegible]

Kedekatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang politik dalam perusahaan ini akan memicu perusahaan untuk lebih berhati-hati atau waspada dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan, agar senantiasa

[illegible]

berbagai penghargaan, sehingga akan menaikkan citra perusahaan di mata publik, maupun investor.

¹¹³ Jeong Ho Kim and Chae Chang Im, “The Study on the Effect and Determinants of Small-and Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance,” *Journal of Applied Business Research* 33, no. 2 (2017): 375–390.

Sales growth merupakan indikator dalam menentukan perkembangan perusahaan dan salah satu pertimbangan investor sebelum berinvestasi atau menanamkan modalnya, karena investor ingin melihat apakah penjualan dan *demand* produk perusahaan terus mengalami peningkatan. Apabila *sales growth* mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada tiap tahunnya, maka profit yang diperoleh akan semakin tinggi dengan begitu perusahaan akan mendapat sorotan dari berbagai pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan yang bersangkutan harus memiliki strategi tepat target (sasaran) guna memikat konsumen (pelanggan), agar dapat memperoleh kepercayaan yang penuh, dan memimpin pasar. Jika perusahaan memperoleh profit (laba) yang besar, maka beban pajak yang akan ditanggung nantinya juga akan semakin besar.

Dalam konteks *agency theory*, diasumsikan bahwa tiap-tiap pihak selalu bertindak atas kepentingannya sendiri-sendiri (memaksimalkan kepentingan masing-masing). *Agency theory* menerangkan bahwa pihak *manager (agent)* sebagai pengelola entitas memiliki prinsip adanya

perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat menjadikan manajer selaku pengelola perusahaan akan semakin berhati-hati (waspada) dalam mengambil kebijakan atau keputusan. Sehingga hasil *research* ini sesuai dengan *compliance theory*, yakni suatu perusahaan akan selalu mengikuti berbagai kebijakan aturan, karena perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* yang tinggi akan diawasi oleh aparat pajak, perusahaan juga akan menjaga citra atau nama baiknya di mata publik maupun investor, sehingga perusahaan akan menyetorkan jumlah pembayaran pajaknya sesuai dengan ketentuan. Hasil *research* ini bertentangan dengan *research* yang dilaksanakan oleh Juan dan Ida Bagus (2019) yang menyampaikan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional merupakan *shareholding* yang di pegang oleh beragam lembaga (institusi) dalam suatu perusahaan yang mempunyai kewenangan dalam memonitoring atau memantau perusahaan dengan presentase kepemilikan lebih dari 5%¹¹⁵. Dalam konteks *agency theory*, diasumsikan bahwa tiap-tiap pihak selalu bertindak atas kepentingannya sendiri-sendiri (memaksimalkan kepentingan masing-masing). *Institutional ownership* disini merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan penting dalam menyelesaikan konflik agensi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Karena *institutional ownership* dianggap mampu dalam memaksimalkan pengontrolan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen sebagai pengelola perusahaan dengan meninjau dan mengamati setiap keputusan yang diambil¹¹⁶. Hal ini dilakukan untuk

¹¹⁶ Jensen dan Meckling, “The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure.”

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada banyaknya penanaman modal yang dilakukan. Investor *institutional* ialah investor yang tidak terafiliasi oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga investor tersebut akan cenderung dalam menaati aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta akan menjauhi atau menyingkir dari aktivitas *tax avoidance*, investor *institutional* yang mempunyai proporsi saham yang tinggi akan mempunyai hak serta wewenang dalam pengambil keputusan kebijakan perusahaan, termasuk dalam kebijakan perpajakan¹¹⁹. Semakin tinggi *institutional ownership* maka kendali yang akan diberikan oleh pihak eksternal juga semakin kuat pada perusahaan, sehingga semakin mengurangi tindakan menyimpang atau kecurangan dalam *financial statement* yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dijalankan oleh Putu Rista dan Ulupui (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur secara keseluruhan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

119 Ibid.

Terjadinya tindakan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* diperkirakan dapat dipicu oleh tiga variabel dalam penelitian ini secara simultan. Hasil tersebut senada dengan hasil *research* yang dilakukan oleh Winnie dan Tandean (2016), Shinta Melina & Sugiyarti (2017) yang mengungkapkan bahwa *political connection*, *sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.



ownership tinggi, maka akan mampu meningkatkan pengawasan atau pengendalian yang optimal. *Manager* dengan memonitor atau meninjau setoran yang akan diambil serta dapat menekan *agency cost*.

4. Berdasarkan uji f (simultan) *variable political connection, sales growth*, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable tax avoidance* secara simultan. Hal

B. Saran

- [illegible]

Ade, Adinda. "Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak." *Kompas.Com*, June 13, 2014. Accessed February 2, 2021. <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>.

Adhikari, A., Derashid, C., Zhang, H. "Public Policy, Political Connections, and Effective Rate Rates: Longitudinal Evidence from Malaysia." *Journal Accounting Public Policy* 25 (2006): 554–595.

Adhivinna, Vidya Vitta. "Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 136–145.

Adisamartha, Ida Bagus ; Noviari, Naniek. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi* 13, no. 3 (2015): 973–1000.

Ariyanti, Fiki. "Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun." *Liputan 6*, March 28, 2016. Accessed February 2, 2021. <https://m.liputan6.com/bisnis>.

Bambang, Prakosa. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII* (2014).

Faccio, Mara. "Politically Connected Firms." *The American Economic Review* 96, no. 1 (2006): 369–386.

Fadhila, Noriska Sitty. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 3 (2017): 1803–1820.

Faishal. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance." *Simposium Nasional Akuntansi Indonesia 7* (2004): 197–208.

Fajri, Ahmad. "Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 -2018)." *Accounting Department, Faculty of Economics and Business Brawijaya University* (2019): 1–18.

Ferdiawan, Yopi, and Amrie Firmansyah. "Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , Dan Real Earnings Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5, no. 3 (2017): 1601–1624.

Hardianti, Eka Puji. "Analisis Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Mempunyai Koneksi Politik." *Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2014): 1–25.

Hidayat, Khomarul. "Januari 2019, Penerimaan Pajak Industri Manufaktur Turun

- 16,2%.” *Nasional.Kontan*. Last modified 2019. Accessed July 28, 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajak-industri-manufaktur-turun-162>.
- Hutagaol, John. *Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Imam Ghozali. “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).” In *Universitas Diponegoro*, 2016.
- Januari, Desak Made Dwi, and I Made Sadha Suardikha. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2019): 1653.
- Kadek, Ni, and Yuliani Utari. “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 2202–2230.
- Kim, Jeong Ho, and Chae Chang Im. “The Study on the Effect and Determinants of Small-and Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance.” *Journal of Applied Business Research* 33, no. 2 (2017): 375–390.
- Lestari, Gusti Ayu Widya; Putri, I.G.A.M Asri Dwija. “Pengaruh Corporate Goveranance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 2028–2054.
- Maraya, Amila Dyan, and Reni Yendrawati. “Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20, no. 2 (2016): 147–159.
- Masyahrul, Tony. “Pengantar Perpajakan.” 2. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Meckling, Jensen dan. “The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure.” *Journal of financial and economics* 3 (1976): 305–360.
- Merslythalia, Retta, and Mienati Somya Lasmana. “Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 11, no. 2 (2016): 117–123.
- Messier, William F. et al. *Jasa Audit Dan Assurance : Pendekatan Sistematis*. 8th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari. “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012.” *Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2014):

- [illegible]

- Setiawan, I Made Agus; Putu Ery. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 18, no. 3 (2017): 1831–1859.
- Setiawan, Ida Ayu Rosa dewanti; Putu Ery. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 14, no. 3 (2016): 1584–1615.
- Singgih Santosa. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Sri Mulyani; Darminto. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 2, no. 1 (2014): 1–9.
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan GCG Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 167–193.
- Sudibyo, Yudha Aryo, and Sun Jianfu. "Political Connections, State Owned Enterprises and Tax Avoidance: An Evidence from Indonesia." *Corporate Ownership and Control* 13, no. 3continued2 (2016): 279–283.
- Sugianto, Danang. "Mengenal Soal Penghindara Pajak Yang Dituduhkan Ke Adaro." Last modified 2019. Accessed February 19, 2021. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>.
- Sugiyarti, Shinta Meilina Purwanti; Listya. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 3 (2017): 1625–1642.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Susdjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Swingly, Calvin, and I Made Sukartha. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1 (2015): 47–62.
- Syamsudin, Muhammad. "Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Perspektif Hukum Islam." *BincangSyariah.Com*. Last modified 2020. Accessed July 27, 2021. <https://bincangsyariah.com/kalam/penghindaran-pajak-tax-avoidance-dalam-perspektif-hukum-islam/>.
- T.R, Tyler. *Why People Obey The Law*. New Haven, CT: Yale University Press,

n.d.

- Tandean, Vivi Adeyani, and Winnie Winnie. "The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX Period 2010-2013." *Asian Journal of Accounting Research* 1, no. 1 (2016): 28–38.
- Tarsis, Trisni Suryani dan Tarmudji. *Pajak Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Yanuar Lazuardi, Aris Nur. "Implementasi Tax Planning Melalui Pemanfaatan Grey Area Perpajakan Untuk Penghematan PPh Terutang." *Jurnal EKBIS* XIX, no. 2 (2018): 1157–1171.
- Zahirah, Azizah. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 4, no. 1 (2017): 3543–3556.
- Zain, Mohammad. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Zia, Isykarima Khaleda, and Dudi Pratomo Kurnia. "Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 10, no. 2 (2018): 67–73.
- www.idx.co.id.
- <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-29>.